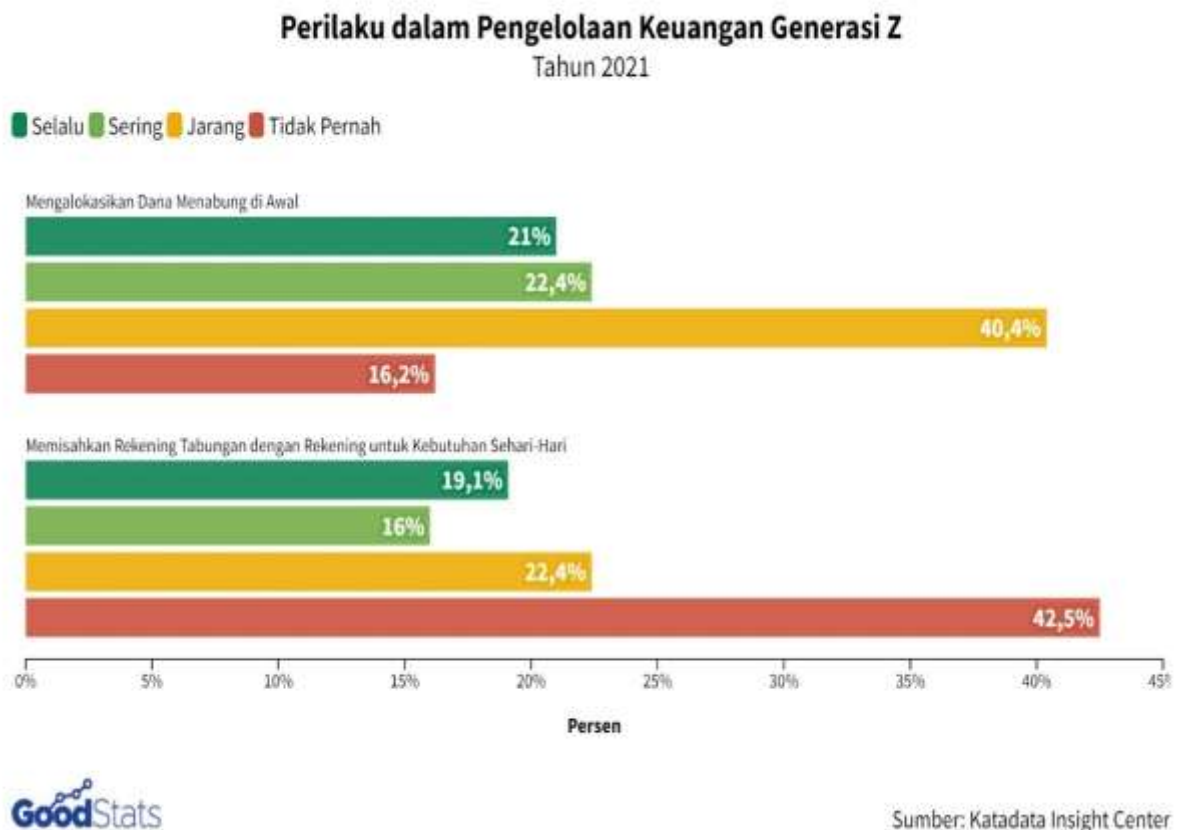


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat, sejalan dengan perkembangan zaman teknologi informasi ikut berkembang pesat. Perkembangan yang terus modern ditandai dengan adanya kemajuan teknologi secara pesat, hal ini menjadikan teknologi informasi berhubungan, karena teknologi sudah masuk dari masa ke masa berkembang (Sariah & Indra, 2024). Dengan berkembangnya kemajuan teknologi internet yang berkembang dengan pesat berampak besar pada generasi jaman sekarang yaitu generasi Z (Sariah & Indra, 2024). Pengaruhnya terdapat pada pola hidup dan kebiasaan masyarakat juga semakin kuat, jika pola hidup yang dulunya masih tradisional sekarang berkembang semakin kompleks dan modern. Terutama pada generasi Z sudah masuk ke dunia digital yang saat ini anak muda lebih suka sesuatu yang berbau teknologi digital seperti menonton Netflix di TV, memesan makanan dari aplikasi, dan belajar dengan guru online. Salah satu teknologi internet favorit Gen Z adalah hiburan seperti game dan media sosial (Instagram, Youtube, Twitter, Facebook) (Alysa *et al.*, 2023).



Gambar 1.1 Perilaku dalam mengelola keuangan Generasi Z

Sumber: Katadata Insight Center tahun 2021

Data pada gambar 1.1 menunjukkan Berdasarkan data dari Katadata Insight Center tahun 2021, terlihat bahwa perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z masih tergolong kurang optimal, terutama dalam hal menabung dan memisahkan keuangan. Hanya 21% responden yang

selalu mengalokasikan dana untuk menabung di awal, dan 22,4% yang sering melakukannya, sementara sebagian besar lainnya, yaitu 40,4% jarang dan 16,2% tidak pernah melakukannya. Begitu pula dalam hal pemisahan rekening tabungan dengan rekening kebutuhan sehari-hari, hanya 19,1% yang selalu melakukannya dan 16% yang sering, sedangkan 22,4% jarang dan bahkan 42,5% tidak pernah memisahkan rekening. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas Generasi Z belum memiliki kebiasaan keuangan yang sehat, yang mengindikasikan perlunya peningkatan literasi keuangan agar mereka dapat lebih disiplin dalam menabung dan mengelola keuangan secara lebih bijak.

Pembangunan suatu negara dapat dianggap berhasil apabila mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (bi.go.id, 2024), Indonesia telah menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang stabil dari tahun ke tahun, meskipun persentasenya belum terlalu tinggi. Stabilitas pertumbuhan ekonomi ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan. Untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik, pertumbuhan ekonomi perlu terus didorong. Salah satu faktor yang dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah perilaku menabung (Nur, 2023).

Laju pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat tabungan masyarakatnya. Semakin tinggi jumlah tabungan, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan investasi, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Menabung memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan pribadi, karena melalui kebiasaan ini seseorang belajar untuk merencanakan dan mengatur pengeluarannya dengan bijak (Prihatiningsih & Susanti, 2023). Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini, terutama pada masa remaja menuju dewasa, karena pada tahap ini individu mulai diberi tanggung jawab untuk mandiri secara finansial oleh orang tua mereka (Universitas *et al.*, 2022).

Terdapat beberapa hal yang harus diketahui siswa terkait keuntungan dan manfaat bagi siswa terhadap pentingnya menerapkan perilaku menabung yaitu dengan menanamkan perilaku menabung sejak dini siswa akan mempunyai rekening tabungan untuk hal – hal yang bersifat darurat. Misalkan untuk membeli keperluan sekolah yang sifatnya penting dan mendesak. Selain itu dengan menabung siswa bisa merencanakan keuangan atau simpanan untuk masa depan yang lebih bermanfaat, daripada menggunakan uang dengan perilaku konsumtif terhadap barang-barang yang diinginkan bukan untuk membeli barang yang memang diperlukan (Amilia *et al.*, 2020).

Maka dari itu adanya kemajuan teknologi mempengaruhi pola hidup generasi Z terutama pada pola pikir, gaya hidup dan kebiasaan tentu terdapat perbedaan pada setiap perkembangan generasi. Seiring berjalannya waktu konsep perbedaan generasi terus berkembang. Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan fungsi konsumsi dan tabungan, sebab keduanya menyangkut tentang penghasilan (Vhalery *et al.*, 2019). Jika dilihat dari pengertiannya bahwa konsumsi artinya adalah kegiatan penggunaan barang dan jasa pada rumah tangga dengan tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari pendapatan yang didapatkan. Dibandingkan arti dari tabungan yang sama sama berasal dari pendapatan namun bedanya terletak pada pendapatan yang dikeluarkan oleh konsumsi sedangkan tabungan pendapatan yang disimpan. Dengan memahami fungsi konsumsi dan tabungan, maka dapat membantu kita dalam melakukan pengelolaan keuangan yang benar (Lubis & Hanayani, 2022).

Generasi Z menduduki posisi generasi muda saat ini oleh karena itu dapat memiliki pengaruh pada perekonomian suatu negara. Mereka akan dituntun untuk mandiri secara finansial nya juga dapat manajemen keuangan mereka dengan baik. Walaupun demikian tidak semua generasi Z mampu mengerjakan perilaku menabung dengan teratur setiap bulannya, lantaran mengingat generasi Z memiliki sifat konsumtif yang tinggi, oleh karena itu ditakutkan menjadi target produk-produk yang sedang ngetren pada masanya (Alysa *et al.*, 2023). Maka dari itu setiap individu harus mampu menyusun, mengatur, juga mengelola keuangan yang tentunya individu juga melihat dari jumlah uang yang mereka terima dari orang tua lantas disesuaikan dengan pengeluaran dan untuk tabungan. Pengelolaan keuangan dapat berupa perencanaan keuangan untuk jangka panjang untuk masa depan seperti menabung. Kegiatan setiap individu dalam menyisihkan pendapatan untuk ditabung, kegiatan tersebut dengan perilaku menabung (Lubis & Hanayani, 2022).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah penduduk Generasi Z adalah sekitar 60 juta orang. Data ini tertuang dalam publikasi BPS bertajuk Statistik Indonesia 2023 yang diterbitkan pada Februari 2023 lalu. Generasi Z mewakili sekitar 22% dari total populasi Indonesia. Persentase ini menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan segmen yang signifikan dari masyarakat Indonesia dan memiliki potensi untuk membentuk arah masa depan negara. Generasi Z di Indonesia yang kerap disebut juga sebagai 'Zillennials', memiliki ciri khas tersendiri. Mereka sangat fasih dalam teknologi digital, berorientasi pada nilai-nilai progresif, dan memiliki hasrat untuk perubahan sosial.

Pengelolaan keuangan dapat berupa perencanaan keuangan untuk jangka panjang dimasa depan seperti menabung. Menurut Reszad dan Purwanto (2021), perilaku menabung adalah kegiatan rutin seseorang dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan supaya dapat mencapai suatu tujuan di masa depan. Sehubungan dengan itu tidak dipungkiri bahwa memiliki perilaku menabung memang sangat penting, Dengan menerapkan sikap perilaku menabung sejak dini maka, perilaku ini akan terseret hingga dewasa nanti. Cara menabung yang paling mudah adalah menabung secara pribadi dengan celengan ataupun membuat buku tabungan sendiri dikarenakan hal tersebut mudah dan dapat dilakukan kapan saja. Perilaku menabung ini merupakan suatu sikap yang positif, dengan begitu secara tidak langsung seorang tersebut akan terlatih sikap menahan diri dan juga jujur (Saputri *et al.*, 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menabung adalah religiusitas. Religiusitas tidak hanya soal beribadah saja, akan tetapi bisa juga diwujudkan saat mengerjakan sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Religiusitas merupakan hal yang menggambarkan seseorang dalam bertingkah laku, bertingkah laku baik maupun tidak baik, kemudian akan bertindak sesuai ajaran-ajaran agama yang dianut. Sebuah penelitian menyebutkan bahwasanya agama juga sebagai penentu perilaku menabung dan investasi karena berhubungan dengan nilai-nilai, kebiasaan dan sikap individu (Rahmadani *et al.*, 2021). Religiusitas merupakan suatu kegiatan keagamaan seorang yang berhubungan dengan sistem nilai, keyakinan dan hukum yang berlaku (Saputri *et al.*, 2024). Menurut Mardiana *et al.* (2021) religiusitas merupakan cerminan dari sikap hidup seseorang yang dilandasi oleh nilai-nilai keimanan yang diyakini. Dalam konteks Islam, religiusitas tercermin melalui pelaksanaan ajaran agama secara menyeluruh (kaffah), sebagaimana yang diajarkan dalam syariat Islam. Dengan demikian, religiusitas dapat diartikan sebagai tingkat kedalaman spiritual dan kesadaran seseorang terhadap keberadaan Tuhan, yang ditunjukkan melalui ketaatan

menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dilakukan dengan penuh keikhlasan serta keterlibatan hati, jiwa, dan raga.

Faktor lain yang mempengaruhi seseorang untuk menabung adalah faktor kebudayaan, faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menabung antara lain faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Dalam faktor kebudayaan dijelaskan bahwa seorang anak yang sedang tumbuh dan berkembang mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya, serta dalam faktor pribadi dijelaskan bahwa seorang berminat menabung tergantung pada faktor pribadinya masing-masing (Nugroho J, 2020). Perilaku nasabah dalam menabung juga dipengaruhi oleh faktor pribadi, dimana faktor pribadi terdiri dari umur, keadaan ekonomi, gaya hidup dan kepribadian (Siboro, 2021). Menurut Supiani *et al.* (2021) Budaya (*culture*) dapat diartikan sebagai pola hidup yang berkembang dalam suatu komunitas dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya mencakup berbagai aspek kompleks seperti sistem kepercayaan, struktur politik, tradisi, bahasa, dan norma sosial lainnya. Sebagai fondasi utama dalam membentuk preferensi dan perilaku individu, budaya memiliki pengaruh besar terhadap cara seseorang bertindak dan membuat keputusan, termasuk dalam konteks konsumsi. Perilaku konsumen terbentuk melalui proses pembelajaran sosial yang berlangsung dalam lingkungan budaya tertentu. Karena budaya bersifat dinamis, pengaruhnya terhadap perilaku manusia juga terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan transformasi sosial masyarakat.

Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh terhadap perilaku menabung. Namun seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi diasumsikan memiliki perilaku menabung dan perilaku berbelanja yang semakin baik, karena mereka membuat keputusan yang efektif terkait penggunaan dan pengelolaan (Prasad *et al.*, 2020). Financial problem dapat dihindari dengan adanya literasi tentang keuangan. Seseorang seringkali menghadapi *trade off* atau kondisi yang mengharuskan seseorang tersebut untuk memilih suatu kepentingan untuk dikorbankan dan memilih kepentingan yang lainnya. Dengan literasi keuangan yang baik tentunya akan dapat mengelola keuangan dengan tepat. Terjadinya masalah keuangan bukan semata-mata karena kurangnya pendapatan yang diterima, namun juga bisa timbul apabila mengalami kesalahan dalam membuat rincian keuangan dan tidak ada perancangan keuangan yang baik (Rikayanti & Listiadi, 2020). Menurut Latifiana (2022) Literasi keuangan merupakan kemampuan yang membantu individu memahami cara mengelola keuangan secara efektif, serta memanfaatkan peluang finansial untuk mencapai kesejahteraan di masa depan. Dengan kata lain, literasi keuangan berfungsi sebagai alat penting yang perlu dikembangkan oleh setiap individu, terutama jika ingin membangun sumber pendapatan pasif (*passive income*) yang dapat melampaui pendapatan aktif (*active income*). Pemahaman yang baik tentang konsep keuangan memungkinkan seseorang membuat keputusan yang bijak, merencanakan masa depan dengan lebih matang, dan mencapai kemandirian finansial.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku menabung siswa adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk minat dan preferensi individu, khususnya dalam pengambilan keputusan finansial seperti menabung. Interaksi dengan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara seseorang menentukan pilihannya (Aulia, 2020). Faktor lingkungan mencakup berbagai elemen dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari keluarga, institusi pendidikan seperti

sekolah dan kampus, hingga komunitas sosial tempat individu beraktivitas (Ramadhani et al., 2020).

Tabel 1.1 Perilaku menabung siswa SMA di kecamatan Ambulu.

Nama Sekolah	Peserta Didik	Jumlah siswa menabung	Presentase
SMAN AMBULU	1210	785	64,88 %
SMA BIMA AMBULU	1024	650	63,48%
SMA PANCASILA AMBULU	257	125	48,64%

Sumber : Sekolah SMA di kecamatan Ambulu (2025)

Berdasarkan tabel 1.1, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan menabung menunjukkan variasi antar sekolah. Di SMAN Ambulu, sebanyak 64,88% siswa menabung melalui dua jalur, yaitu melalui wali kelas dan juga bekerja sama dengan Bank Mandiri, menunjukkan keterlibatan lembaga keuangan formal dalam mendukung kebiasaan menabung. Di SMA BIMA Ambulu, 63,48% siswa menabung dengan memanfaatkan fasilitas wali kelas serta mengikuti kegiatan menabung yang dikaitkan dengan acara sekolah seperti persiapan study tour, sehingga menabung menjadi bagian dari kegiatan tematik yang menarik bagi siswa. Sementara itu, di SMA Pancasila Ambulu, 48,64% siswa menabung secara sederhana melalui wali kelas, yang menandakan sistem yang lebih internal dan langsung tanpa keterlibatan pihak luar.

SMA di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan menengah berkualitas kepada generasi muda di wilayah tersebut. Sebagai salah satu kecamatan yang berkembang, Ambulu memiliki tiga SMA (SMAN Ambulu, SMA BIMA Ambulu, dan SMA Pancasila Ambulu) yang menjadi pilihan utama bagi siswa setempat, baik sekolah negeri maupun swasta. Fasilitas pendidikan di SMA di Ambulu terus mengalami peningkatan, termasuk ruang kelas yang representatif, laboratorium sains, dan sarana olahraga. Perubahan ini tidak terjadi begitu saja, melainkan hasil dari kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan lembaga keuangan. Sekolah berperan dengan memasukkan literasi keuangan ke dalam kurikulum, baik melalui pelajaran formal seperti ekonomi maupun kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan pengelolaan uang secara praktis. Siswa di Ambulu kini tidak hanya menabung untuk kebutuhan pendidikan sehari-hari, seperti membeli buku atau seragam, tetapi juga untuk tujuan jangka panjang, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, menjadikan menabung bagian penting dari perencanaan masa depan mereka. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam menjangkau siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi yang mungkin kesulitan menyisihkan uang. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah seperti edukasi keuangan, atau beasiswa untuk memastikan semua siswa memiliki peluang yang sama dalam membangun kebiasaan menabung. Dengan sinergi yang terus berlanjut, kebiasaan menabung ini diharapkan menjadi budaya positif yang tidak hanya mendukung siswa menghadapi kebutuhan keuangan di masa depan, tetapi juga menciptakan generasi muda yang bijak dan terencana dalam mengelola keuangan.

Tabel 1.2 Data peserta didik SMA Kecamatan Ambulu

Data Peserta Didik Kec. Ambulu - Dapodikdasmen						
No	Nama Sekolah	NPSN	BP	Status	Last Sync	PD
1	SMAN AMBULU	20523828	SMA	Negeri	12/31/2024 6:25	1.210
	SMA BIMA					
2	AMBULU	20523815	SMA	Swasta	12/19/2024 8:03	1.024
	SMA PANCASILA					
3	AMBULU	20523802	SMA	Swasta	12/19/2024 15:43	257
Total						2.524

Sumber: Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.2 berisi informasi tentang tiga sekolah tingkat SMA di Kecamatan Ambulu, termasuk nama sekolah, NPSN, jenjang pendidikan, status kepemilikan, waktu sinkronisasi terakhir, dan jumlah peserta didik. SMAN Ambulu, sebagai sekolah negeri, memiliki 1.210 ribu siswa, sedangkan dua sekolah swasta, yaitu SMA Bima Ambulu dan SMA Pancasila Ambulu, memiliki masing-masing 1.024 ribu dan 257 siswa. Secara keseluruhan, total peserta didik di ketiga sekolah tersebut adalah 2.524 ribu siswa.

Perilaku menabung di kalangan siswa SMA di Kecamatan Ambulu masih menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari segi religiusitas, kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya menabung sebagai bentuk tanggung jawab dan pengelolaan amanah sesuai ajaran agama menjadi salah satu kendala. Dalam aspek budaya, kebiasaan konsumtif yang berkembang di lingkungan sekitar sering kali lebih menonjol dibandingkan nilai-nilai budaya hemat dan bijak dalam mengelola uang. Sementara itu, rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan siswa menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang manfaat jangka panjang menabung serta cara mengelola keuangan secara efektif. Selain itu, faktor lingkungan sosial, seperti tekanan dari teman sebaya untuk mengikuti gaya hidup tertentu, juga menjadi hambatan bagi siswa dalam membentuk kebiasaan menabung yang baik. Kombinasi dari faktor-faktor ini menunjukkan perlunya upaya terpadu untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan menabung di kalangan siswa SMA di Kecamatan Ambulu.

Menurut Saputri *et al.* (2024) berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai pengaruh religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada Generasi Z Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Mas'udiyyah Blater, Bandung. Nilai-nilai religius yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya membentuk karakter siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi. Menurut Mawo, Thomas, (2020) berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai pengaruh budaya berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menabung pada siswa SMA. Pengaruh budaya terhadap perilaku menabung siswa dapat terlihat dari nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Budaya yang mendorong sikap hemat, tanggung jawab, dan perencanaan keuangan sejak dini cenderung membentuk kebiasaan menabung pada siswa. Menurut Alysa *et al.* (2023) menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung generasi Z. Budaya positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung siswa, terutama melalui nilai-nilai seperti hemat, disiplin, dan tanggung jawab yang ditanamkan sejak dini. Pada penelitian (Mochammad Rendy Pamungkas, Sriyono, 2024) Lingkungan sosial berpengaruh

positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Untuk mengembangkan kebiasaan menabung. Lingkungan sosial yang mendukung, dengan norma-norma yang menekankan pentingnya pengelolaan keuangan, berkontribusi pada pembentukan perilaku keuangan yang lebih bijaksana.

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku menabung merupakan salah satu kebiasaan positif yang perlu dibentuk sejak dini untuk menciptakan generasi yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Namun, perilaku ini tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti religiusitas, budaya, literasi keuangan, dan lingkungan sosial. Nilai-nilai religius dapat memotivasi siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip tanggung jawab dan pengelolaan sumber daya yang bijak (Wardani & Susanti, 2019) sementara budaya berperan dalam menanamkan norma hemat dan disiplin sejak dini (Supiani et al., 2021). Di sisi lain, literasi keuangan menentukan sejauh mana siswa memahami pentingnya menabung dan mampu mengelola keuangan secara efektif (Mulyaningtyas et al., 2020). Selain itu, lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan masyarakat sekitar, juga memberikan pengaruh signifikan melalui interaksi dan teladan yang ditunjukkan (Ramadhani et al., 2020). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut ini:

1. Apakah religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMA di Kecamatan Ambulu?
2. Apakah budaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMA di Kecamatan Ambulu?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMA di Kecamatan Ambulu?
4. Apakah lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMA di Kecamatan Ambulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap perilaku menabung siswa SMA di Kecamatan Ambulu
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh budaya terhadap perilaku menabung siswa SMA di Kecamatan Ambulu
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa SMA di Kecamatan Ambulu
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku menabung siswa SMA di Kecamatan Ambulu

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung di kalangan siswa SMA, yang merupakan periode penting dalam pembentukan kebiasaan keuangan. Memahami pengaruh religiusitas, budaya, literasi keuangan, dan lingkungan sosial dapat membantu sekolah dan orang tua untuk lebih memahami pola pikir dan perilaku keuangan siswa.

2. Bagi Siswa SMA

Dengan memahami pengaruh religiusitas, budaya, literasi keuangan, dan lingkungan sosial terhadap perilaku menabung, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa SMA tentang pentingnya merencanakan keuangan sejak dini. Hal ini bisa mendorong siswa untuk mulai menabung dan mengelola uang mereka secara lebih teratur dan bertanggung jawab.

3. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih terarah, dengan menekankan pentingnya literasi keuangan di sekolah-sekolah. Pemerintah dan pihak-pihak terkait dapat menggunakan hasil penelitian untuk merancang kebijakan yang mendukung program-program pendidikan keuangan untuk siswa SMA secara lebih efektif.

4. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini juga dapat memberi wawasan bagi orang tua mengenai bagaimana faktor-faktor seperti religiusitas, budaya, dan lingkungan sosial dapat memengaruhi perilaku keuangan anak-anak mereka. Orang tua dapat lebih proaktif dalam membimbing anak-anak mereka untuk mengembangkan kebiasaan menabung yang baik sejak usia muda.